

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak didik merupakan generasi penerus bangsa, maka sejak dini anak didik sudah harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya akan berguna bagi dirinya masing-masing di kemudian hari, agar dapat berperilaku secara tertib, efektif dan efisien. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu untuk membiasakan diri agar dapat berperilaku dengan baik, dalam artian mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental seta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, sekolah, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.¹

Peserta didik juga perlu mendapatkan pendidikan yang baik, sebab pendidikan itu berperan penting untuk terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 230.

² Syafril & Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : KENCANA, 2017), 26.

Demikian maka anak didik juga perlu mendapatkan pendidikan yang baik, pendidikan tersebut bisa di dapatkan salah satunya dengan pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang agar tetap berperilaku dengan baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi siswa supaya berperilaku yang mengarah pada sikap disiplin terhadap norma-norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pendidikan inilah nantinya yang akan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, melalui pembelajaran akidah akhlak akan dapat membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang baik guna membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam pendidikan akhlak perlu dirancang secara baik dengan memperhatikan peluang, tantangan yang muncul, dan sesuai tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”³

Masalah saat ini mengenai kedisiplinan yang terpenting adalah pembelajaran tentang akidah akhlak. Hal itu karena pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat langsung dilihat oleh kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Islam

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.21.

sangat menaruh perhatian besar mengenai pendidikan akhlak. Akhlak yang mulia ditetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat. Islam melakukan pembinaan secara menyeluruh pada diri manusia sebelum bidang yang lain. Ia menanamkan semangat tinggi pada diri itu hingga merambah ke bagian terdalamnya, kemudian menanamkan berbagai ajaran hingga bisa menempati bagian dari diri tersebut. Dengan akhlak, seseorang dapat mencapai kesempurnaan agama, dunia, dan akhiratnya secara bersamaan.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengenai pembahasan tentang pembelajaran dalam pendidikan maka akan banyak ditemukan masalah didalamnya seperti siswa kurang disiplin (indisipliner) dalam belajar dan masalah itu tidak akan selesai karena manusia sebagai subjek dan objek dalam pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pada hakekatnya pendidikan adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”⁵

Menurut Widodo yang dikutip oleh Lilik Widosari, bentuk indisipliner peserta didik antara lain, perilaku

⁴ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.8.

⁵ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung: sinar baru Algesindo, 1996), hlm. 1

membolos, terlambat masuk sekolah, ribut dikelas, ngobrol dikelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.⁶

Untuk mengatasi semua itu, menurut Mulyasa E menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mengarahkan kepada arah-arah yang baik, harus menjadi contoh teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menimbulkan sikap disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk pembentukan sikap disiplin dalam keaktifan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menjadikan suatu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses mengajar mutlak diperlukan.⁷

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar dan selalu disiplin dalam setiap prosesnya. Untuk itu hendaknya seorang guru memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disinilah pentingnya program pendekatan persuasif agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran Akidah Akhlak agar sukses untuk masa depan.⁸

Pendekatan persuasif pada suatu madrasah sangatlah diperlukan sekali oleh siswanya, karena menurut

⁶ Lilik Widosari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behaviorer pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 2, No. 1, Oktober/2014), hlm. 57.

⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Professional*, Edisi kedua, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm, 171

⁸ Syamsul Yusuf LN dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*, hal. 224.

kenyataannya bahwa manusia atau siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti, selain problem diatas nanti juga akan bermanfaat serta mempermudah seorang guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, dalam pendekatan persuasif ini bisa diterapkan juga melalui mata pelajaran akidah akhlak.

Sehubungan dengan itu, Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang sudah mengimplementasikan pentingnya sebuah pendekatan yang bersifat persuasif pada saat proses pembelajaran. Pada dasarnya pendekatan persuasif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik untuk mengambil hati atau merekasaya kepatuhan peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan, yang sering menjadi kendala dan penghambat tercapainya sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹ Sehingga perlu adanya proses pendekatan yang bisa membuat peserta didik disiplin dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pendekatan yang dilakukan oleh pengajar menggunakan pendekatan persuasif. Menurut **Erwin P. Betinghaus** dalam bukunya yang berjudul "*persuasif communication*" tahun 1973, halaman 10. Komunikasi persuasif dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktifitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.¹⁰

Dari hasil survey sementara yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di

⁹ Soleh soemirat, Asep suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 135

¹⁰ Erwin P. Betinghaus, *persuasif communication*, (New York, 1973), hlm 10

Demak, bahwa didalam Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam sudah menggunakan metode pendekatan persuasif dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan adanya metode pendekatan persuasif dalam pembelajaran akidah akhlak tersebut diharapkan mampu membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. Namun pada kenyataanya masih ada siswa yang berperilaku yang tidak sesuai dengan apa yang telah di ajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak, misalnya: siswa sering tidak mengerjakan tugas, ketika proses pembelajaran ada yang sering keluar kelas, masuk kelas dan berangkat sekolah terlambat, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal, dan ketika ada upacara 1 bulan sekali setiap hari senin kelas XI pasti banyak yang terlambat.¹¹ Padahal madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak ini sudah bisa dikatakan disiplin terutama dalam kegiatan belajar mengajar hal ini terlihat pada kelas XII. Walaupun demikian ternyata masih banyak juga peserta yang kurang didisiplin, hal ini dapat dilihat pada kedisiplinan peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak, sebagian informasi yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di MA Miftahussalam Wonosalam Demak secara umum dalam kategori baik.

Berdasarkan pemaparan situasi tersebut peneliti termotivasi untuk membahas, mengkaji dan melakukan penelitian “Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Metode Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas XI di MA Miftahussalam Wonosalam Demak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ada

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rofiq, *guru mata pelajaran Akidah Akhlaq MA Miftahussalam Demak*, pada tanggal 1 Januari 2019.

di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penulis memfokuskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Demak ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Demak?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilihat dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan

persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Demak.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan terhadap ilmu Pendekatan persuasif terutama dalam hal kedisiplinan di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang sikap disiplin siswa di MA Miftahussalam.
 - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait pendekatan persuasif untuk meningkatkan sikap disiplin siswa kelas XI di MA Miftahussalam wonosalam Demak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan review untuk mengembangkan kompetensi serta keprofesionalan dalam mengemban amanah dan tanggungjawab sebagai tenaga pendidik pembentuk generasi masa depan.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kahlakul karimah siswa agar lebih Islami serta untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih

memperkaya khazanah kegiatan pendidikan yang ada di negeri ini.

c. Bagi Peneliti

Skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengertian akidah, pengertian akhlak, dasar-dasar Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, pengertian pendekatan, pengertian persuasif, tujuan pendekatan persuasif, konsep pembelajaran dan pendekatan persuasif, factor-faktor dalam pendekatan persuasif, ruang lingkup pendekatan persuasif, penggunaan persuasif, langkah-langkah pendekatan persuasif, pengertian kedisiplinan siswa,

pentingnya kedisiplinan peserta didik, faktor-faktor kedisiplinan, ciri-ciri kedisiplinan, manfaat kedisiplinan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat uraian, gambaran umum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa, langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif, dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Wonosalam Demak menggunakan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.